

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Pada tanggal 12 Mei 2011 didirikan yang namanya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang merupakan indeks komposit saham syariah yang tercatat di BEI. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham Indonesia. konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Artinya BEI tidak melakukan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.<sup>1</sup>

Perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia merupakan objek penelitian ini. Dengan metode purposive sampling maka terdapat 9 perusahaan yang termasuk dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

##### 1) ADRO (PT Adaro Energy Tbk)

Pada tanggal 28 Juli 2004 PT Adaro Energy Tbk (ADRO) didirikan dengan nama PT Padang Karunia dan pada bulan juli 2005 baru mulai beroperasi secara komersial. PT Adaro Setrategic Investments dan Garibaldi Thohir (Presiden direktur) memiliki saham Adaro Energy Tbk sebanyak 5% atau lebih. Usaha perdagangan, jasa, industri, pengangkutan batubara, pertambangan, dan lain sebagainya merupakan merupakan ruang lingkup kegiatan ADRO. Entitas anak perusahaan bergerak dalam bidang usaha pertambangan batubara, perdagangan batubara, logistik batubara, dan lain sebagainya. Pada tanggal 04 Juli 2008 ADRO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk

---

<sup>1</sup> <http://www.idx.co.id>

melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ADRO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 11.139.331.000 lembar saham.<sup>2</sup>

2) BSSR (PT Baramulti Suksessarana Tbk)

Pada tanggal 31 Oktober 1990 didirikan PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) dan BSSR memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kemudian BSSR memulai tahap produksinya pada juni 2011. Ir Athanasius Tossin Suharya dan Khopoli Investments Ltd. memiliki saham Baramulti Suksessarana Tbk sebanyak 5% atau lebih.

BSSR bergerak dalam bidang perindustrian, pemborong bangunan, pertambangan, pengangkutan darat, dan perdagangan batubara. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke india. BSSR memasarkan batubara yang mempunyai kandungan kalori medium dan kadar sulfur yang rendah. Sebagian besar penjualan batubaranya dijual ke India. Pada tanggal 29 Oktober 2012 BSSR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BSSR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 261.500.000 lembar saham.<sup>3</sup>

3) DEWA (PT Darma Henwa Tbk)

Pada tanggal 08 Oktober 1991 didirikan PT Darma Henwa Tk (DEWA) dan pada tahun 1996 memulai kegiatan usaha komersialnya. DEWA beberapa kali mengganti nama diantaranya PT Henry Walker Eltin dan PT HWE Indonesia. Zurich Assets International Ltd dan Goldwave Capital Limited memiliki saham lebih dari 5% di PT Darma Henwa.

---

<sup>2</sup>Sejarah dan Profil singkat ADRO, 21 Mei, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-adro/>

<sup>3</sup>Sejarah dan Profil singkat BSSR, 9 April, 2013, <http://britama.com/index.php/2013/04/sejarah-dan-profil-singkat-bsst/>

DEWA bergerak dalam bidang jasa kontraktor pertambangan, umum, serta pemeliharaan dan perawatan peralatan pertambangan. Jasa kontraktor pertambangan umum merupakan kegiatan usaha utama DEWA. Pada tanggal 12 September 2007 DEWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DEWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.150.000.000 lembar saham.<sup>4</sup>

4) GEMS (PT Golden Energy Mines Tbk)

Pada tanggal 13 Maret 1997 didirikan PT Golden Energy Mines Tbk (GEMS) dengan nama PT. Bumi Kencana Eka Sakti dan mulai tahun 2010 beroperasi secara komersial. Golden Energy dan Resources Limited dan GMR Coal Resources Pte. memiliki saham Golden Energy Mines Tbk sebanyak 5% atau lebih. GEMS bergerak dalam bidang pertambangan melalui penyertaan pada anak usaha dan perdagangan batubara serta perdagangan lainnya. GEMS memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 09 November 2011 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham GEMS (IPO) kepada masyarakat sebanyak 882.353.000 lembar saham.<sup>5</sup>

5) ITMG (PT Indo Tambangraya Megah Tbk)

Pada tanggal 02 September didirikan PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan pada tahun 1988 memulai kegiatan usaha komersialnya yang pertama. Banpu Minerals memiliki lebih dari 5% saham di Indo Tambangraya Megah Tbk. Jadi Banpu Minerals adalah Induk usaha Indo Tmbangraya Megah Tbk.

ITMG bergerak dalam bidang pertambangan, pembangunan, pengangkutan,

---

<sup>4</sup>Sejarah dan Profil singkat DEWA, 31 Oktober, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-dewa/>

<sup>5</sup>Sejarah dan Profil singkat GEMS, 16 September, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/09/sejarah-dan-profil-singkat-gems/>

perdagangan, perindustrian dan jasa. Kegiatan pertambangan dengan melakukan investasi pada anak usaha dan jasa pemasaran untuk pihak-pihak yang berelasi merupakan kegiatan utama ITMG. ITMG memiliki anak usaha yang bergerak dalam industri penambangan batubara, jasa kontraktor yang berkaitan dengan penambangan batubara dan perdagangan batubara. Pada tanggal 07 Desember 2007 ITMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ITMG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 225.985.000 lembar saham.<sup>6</sup>

6) KKG (PT Resource Alam Indonesia Tbk)

Pada tanggal 08 Juli 1981 PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKG) dengan nama PT Kurnia Kapuas Utama Glue Industries dan pada tahun 1983 baru memulai kegiatan komersialnya. Citibank Singapore, Goodwin Investment Private Ltd, dan Singapore Non-Treaty Omnibus Account merupakan pemegang saham lebih dari 5% di Resource Alam Indonesia Tbk.

KKG bergerak dalam bidang pertambangan, perhutanan, pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, perindustrian, pengangkutan dan perdagangan umum. Dibidang industry high pressure laminate dan melamine particle boards serta pertambangan batubara melalui anak-anak usahanya merupakan kegiatan utama KKG. KKG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham KKG (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.500.000 lembar saham.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Sejarah dan Profil singkat ITMG, 21 November, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-itmg/>

<sup>7</sup>Sejarah dan Profil singkat KKG, 23 November, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-kkgi/>

## 7) MBAP (PT Mitrabara Adiperdana Tbk)

Pada tanggal 29 Mei 1992 didirikan PT Mitrabara Adiperdana Tbk (MBAP) dan tahun 2008 mulai beroperasi secara komersial. PT Wahana Sentosa Cemerlang dan Idemitsu Kosan Co. Ltd. memiliki saham PT Mitrabara Adiperdana Tbk sebanyak 5% atau lebih. MBAP Bergerak dalam bidang pertambangan, perdagangan dan perindustrian batubara.

Pada tanggal 30 Juni 2014 MBAP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas jasa keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MBAP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 245.454.400 lembar saham.<sup>8</sup>

## 8) MYOH (PT Samindo Resources Tbk)

Pada tanggal 15 Maret 2000 didirikan Samindo Resources Tbk (MYOH) dengan nama PT Myohdotcom Indonesia dan pada bulan Mei 2020 mulai beroperasi secara komersial. Induk usaha dari Samindo Resources Tbk adalah Samtan Co. Ltd. Samtan Co. Ltd juga termasuk pemegang saham yang memiliki 5 % lebih saham di Samindo Resources Tbk.

MYOH bergerak dalam bidang investasi, pertambangan batubara serta jasa pertambangan. sedangkan kegiatan utama MYOH adalah sebagai perusahaan investasi. MYOH juga menjalankan usaha jasa pemindahan lahan penutup, jasa produksi batubara, jasa pengangkutan batubara dan jasa pengeboran batubara melalui anak perusahaan. Pada tanggal 30 Juni 2000 MYOH memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana MYOH (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sejarah dan Profil singkat MBAP, 10 Juli, 2014, <http://britama.com/index.php/2014/07/sejarah-dan-profil-singkat-mbap/>

<sup>9</sup>Sejarah dan Profil singkat MYOH, 7 Desember, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myoh/>

## 9) TOBA (PT Toba Bara Sejahtera Tbk)

Pada 03 Agustus 2007 didirikan PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) dengan nama PT Buana Persada Gemilang dan tahun 2010 mulai beroperasi secara komersial. PT Toba Sejahtera, Bintang Bara, PT Bara Makmur Abadi, dan PT sinergi Sukses Utama merupakan pemegang saham yang memiliki lebih dari 5% saham di Toba Bara Sejahtera Tbk.

TOBA bergerak dalam bidang pembangunan, perdagangan, perindustrian, pertambangan, pertanian, dan jasa. Investasi di bidang pertambangan batubara dan perkebunan kelapa sawit melalui anak usaha merupakan kegiatan utama TOBA. Anak usaha TOBA memiliki izin usaha pertambangan atas wilayah usaha pertambangan yang berlokasi di Kalimantan, Indonesia. TOBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TOBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 210.681.000 lembar saham.<sup>10</sup>

## 2. Analisis Data

### a. Estimasi Model Regresi Data Panel

Pengujian model regresi data panel dilakukan untuk memilih model mana yang harus digunakan dalam penelitian ini. Dalam melakukan pengujian model terdapat 3 pilihan metode yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Berikut hasil pengujiannya:

#### 1) Metode *Common Effect*

Metode *Common effect* adalah model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dengan cross section.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan data panel

<sup>10</sup>Sejarah dan Profil singkat TOBA, 12 November, 2012, <http://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-toba/>

<sup>11</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 276.



dengan jumlah objek penelitian 9 perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun. Berikut hasil pengujiannya:

a) Metode *Common Effect* PLS

**Tabel 4.1**  
**Hasil Metode *Common Effect* PLS**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 10/16/20 Time: 12:45  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.566613	1.423620	0.398009	0.6927
X1	-0.146242	0.040473	-3.613323	0.0008
X2	-0.715329	0.497615	-1.437515	0.1582
X3	-0.139083	0.235517	-0.590543	0.5581

Root MSE	0.350698	R-squared	0.297331
Mean dependent var	-1.126165	Adjusted R-squared	0.245916
S.D. dependent var	0.423095	S.E. of regression	0.367407
Akaike info criterion	0.919994	Sum squared resid	5.534500
Schwarz criterion	1.080586	Log likelihood	-16.69986
Hannan-Quinn criter.	0.979861	F-statistic	5.782980
Durbin-Watson stat	1.451168	Prob(F-statistic)	0.002155

*Sumber: Olahan data views*

Dari hasil output di atas dapat didapatkan bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan adanya signifikansi yaitu ROA sebesar 0,0008 atau dibawah 0,05. Nilai R square sebesar 0,297331 dan F-statistik sebesar 5,782980 yang berarti data signifikan.

b) Metode *Common Effect* EGLS

**Tabel 4.2**  
**Hasil Metode *Common Effect* EGLS**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 10/16/20 Time: 12:50  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366383	0.614932	0.595811	0.5546
X1	-0.176864	0.019683	-8.985697	0.0000
X2	-0.667800	0.208500	-3.202878	0.0026
X3	-0.007840	0.070606	-0.111034	0.9121

Weighted Statistics			
Root MSE	0.332709	R-squared	0.754701
Mean dependent var	-3.233841	Adjusted R-squared	0.736753
S.D. dependent var	1.905496	S.E. of regression	0.348561
Sum squared resid	4.981275	F-statistic	42.04773
Durbin-Watson stat	1.448167	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.279579	Mean dependent var	-1.126165
Sum squared resid	5.674322	Durbin-Watson stat	1.417044

**Sumber: Olahan data eviews**

Dari hasil output di atas dapat didapatkan bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan adanya signifikansi yaitu ROA dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,0000 dan 0,0026 atau dibawah 0,05. Nilai R square sebesar 0,754701 dan F-statistik sebesar 42,04773 yang berarti data signifikan.

2) Metode *Fixed Effect*

Metode ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari



perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel dalam model ini menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan.<sup>12</sup> Berikut hasil pengujiannya:

a) Metode *Fixed Effect* PLS

**Tabel 4.3**  
**Hasil Metode *Fixed Effect* PLS**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.24872	19.00356	1.012901	0.3185
X1	-0.150615	0.094147	-1.599783	0.1192
X2	-7.161351	6.541830	-1.094701	0.2816
X3	0.005265	0.300670	0.017512	0.9861

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.338925	R-squared	0.343715
Mean dependent var	-1.126165	Adjusted R-squared	0.124953
S.D. dependent var	0.423095	S.E. of regression	0.395779
Akaike info criterion	1.207259	Sum squared resid	5.169163
Schwarz criterion	1.689035	Log likelihood	-15.16332
Hannan-Quinn criter.	1.386860	F-statistic	1.571182
Durbin-Watson stat	1.456997	Prob(F-statistic)	0.153746

*Sumber: Olahan data eviews*

Dari data terlihat bahwa ketiga variabel memiliki nilai prob lebih dari 0,05 dengan nilai R squared sebesar 0,343715 dan F statistik 1,571182 yang berarti data signifikan.

b) Metode *Fixed Effect* EGLS

<sup>12</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

**Tabel 4.4**  
**Hasil Metode *Fixed Effect* EGLS**

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)  
 Date: 10/16/20 Time: 12:50  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45  
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.077439	4.419138	1.827831	0.0766
X1	-0.144396	0.022085	-6.538301	0.0000
X2	-3.303508	1.526528	-2.164067	0.0378
X3	-0.082186	0.059261	-1.386847	0.1748

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Weighted Statistics			
Root MSE	0.309236	R-squared	0.889032
Mean dependent var	-4.430598	Adjusted R-squared	0.852042
S.D. dependent var	3.483164	S.E. of regression	0.361109
Sum squared resid	4.303200	F-statistic	24.03475
Durbin-Watson stat	2.567720	Prob(F-statistic)	0.000000

Unweighted Statistics			
R-squared	0.336385	Mean dependent var	-1.126165
Sum squared resid	5.226895	Durbin-Watson stat	1.489159

**Sumber: Olahan data views**

Dari hasil output di atas dapat didapatkan bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan adanya signifikansi yaitu ROA dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,0000 dan 0,0378 atau dibawah 0,05. Nilai R square sebesar 0,852042 dan F-statistik sebesar 24,03475 yang berarti data signifikan.

3) Metode *Random Effect*

Metode *random effect* yaitu mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu.<sup>13</sup> Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Metode *Random Effect***

Dependent Variable: Y  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 10/16/20 Time: 12:48  
 Sample: 2015 2019  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 9  
 Total panel (balanced) observations: 45  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.566613	1.533557	0.369476	0.7137
X1	-0.146242	0.043598	-3.354292	0.0017
X2	-0.715329	0.536042	-1.334463	0.1894
X3	-0.139083	0.253704	-0.548209	0.5865

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.000000	0.0000
Idiosyncratic random		0.395779	1.0000

Weighted Statistics			
Root MSE	0.350698	R-squared	0.297331
Mean dependent var	-1.126165	Adjusted R-squared	0.245916
S.D. dependent var	0.423095	S.E. of regression	0.367407
Sum squared resid	5.534500	F-statistic	5.782980
Durbin-Watson stat	1.451168	Prob(F-statistic)	0.002155

Unweighted Statistics			
R-squared	0.297331	Mean dependent var	-1.126165
Sum squared resid	5.534500	Durbin-Watson stat	1.451168

**Sumber: Olahan data eviws**

<sup>13</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

Dari hasil output di atas dapat didapatkan bahwa nilai probabilitas yang menunjukkan adanya signifikansi yaitu ROA sebesar 0,0017 atau dibawah 0,05. Nilai R square sebesar 0,297331 dan F-statistik sebesar 5,782980 yang berarti data signifikan.

b. Pemilihan Model Regresi

1) Uji Chow

Chow test atau uji *chow* yaitu pengujian untuk menentukan apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel.<sup>14</sup>

$H_0$  : *Common effect model* atau *pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed effect model*

Pengujian ini bisa dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Jika hasil yang diperoleh kurang dari 0,05 maka menerima  $H_1$  dan  $H_0$  ditolak, artinya model estimasi yang digunakan adalah *fixed effect*, tetapi jika nilai probabiliti yang diperoleh lebih dari 0,05 maka menerima  $H_0$  dan  $H_1$  ditolak, artinya metode yang baik digunakan yaitu dengan *common effect*. Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.291539	(8,33)	0.9639
Cross-section Chi-square	3.073067	8	0.9297

<sup>14</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/16/20 Time: 12:46

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.566613	1.423620	0.398009	0.6927
X1	-0.146242	0.040473	-3.613323	0.0008
X2	-0.715329	0.497615	-1.437515	0.1582
X3	-0.139083	0.235517	-0.590543	0.5581
Root MSE	0.350698	R-squared		0.297331
Mean dependent var	-1.126165	Adjusted R-squared		0.245916
S.D. dependent var	0.423095	S.E. of regression		0.367407
Akaike info criterion	0.919994	Sum squared resid		5.534500
Schwarz criterion	1.080586	Log likelihood		-16.69986
Hannan-Quinn criter.	0.979861	F-statistic		5.782980
Durbin-Watson stat	1.451168	Prob(F-statistic)		0.002155

**Sumber: Olahan data eviws**

Berdasarkan hasil di atas, nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chi-square adalah sebesar 3,073067 dengan probabilitas 0,9297 yang berarti signifikan karena lebih dari 0,05. Hal ini berarti statistik yang terjadi yaitu menerima H0 dan H1 ditolak. Maka pada estimasi model ini model yang digunakan secara tepat adalah metode *common effect*.

2) Uji Hausman

Uji Hausman yaitu pengujian untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan.<sup>15</sup>Berikut hipotesis dalam pengujian hausman:

H<sub>0</sub> : *Random Effect*

H<sub>1</sub> : *Fixed Effect*

<sup>15</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

Jika nilai prob lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan kondisi ditolaknya H0 dan H1 diterima, artinya metode yang baik yaitu menggunakan *model fixed effect*. Begitu sebaliknya, jika nilai prob lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak menggunakan *random effect model*. Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.340959	3	0.7194

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	-0.150615	-0.146242	0.006963	0.9582
X2	-7.161351	-0.715329	42.508203	0.3228
X3	0.005265	-0.139083	0.026037	0.3710

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/16/20 Time: 12:52

Sample: 2015 2019

Periods included: 5

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	19.24872	19.00356	1.012901	0.3185



X1	-0.150615	0.094147	-1.599783	0.1192
X2	-7.161351	6.541830	-1.094701	0.2816
X3	0.005265	0.300670	0.017512	0.9861

---

Effects Specification

---

Cross-section fixed (dummy variables)

---

Root MSE	0.338925	R-squared	0.343715
Mean dependent var	-1.126165	Adjusted R-squared	0.124953
S.D. dependent var	0.423095	S.E. of regression	0.395779
Akaike info criterion	1.207259	Sum squared resid	5.169163
Schwarz criterion	1.689035	Log likelihood	-15.16332
Hannan-Quinn criter.	1.386860	F-statistic	1.571182
Durbin-Watson stat	1.456997	Prob(F-statistic)	0.153746

**Sumber: Olahan data eviws**

Berdasarkan hasil di atas, nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chi-square adalah sebesar 1,340959 dengan probabilitas 0,7194 yang berarti signifikan karena lebih dari 0,05. Hal ini berarti statistik yang terjadi yaitu menerima H0 dan H1 ditolak. Maka pada estimasi model ini model yang digunakan secara tepat adalah metode *random effect*.

3) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji LM adalah uji untuk mengetahui apakah model *random effect* ataukah model *common effect* yang paling tepat digunakan.<sup>16</sup>

Berikut hipotesisnya:

$H_0$  : *Common effect model (OLS)*

$H_1$  : *Random effect model*

Uji LM ini didasarkan pada nilai p value. Jika nilai p value kurang dari 0,05 maka uji LM menerima H1 dan H0 ditolak, artinya model yang baik digunakan yaitu *random effect*. Begitu sebaliknya jika p value lebih dari 0,05 maka menolak H1 dan H0 diterima yang berarti

---

<sup>16</sup> Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviews*, 277.

estimasi yang baik digunakan adalah dengan metode *common effect*. Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.719474 (0.0538)	0.098669 (0.7534)	3.818143 (0.0507)
Honda	-1.928594 (0.9731)	0.314116 (0.3767)	-1.141608 (0.8732)
King-Wu	-1.928594 (0.9731)	0.314116 (0.3767)	-0.856999 (0.8043)
Standardized Honda	-1.498955 (0.9331)	0.675740 (0.2496)	-4.018350 (1.0000)
Standardized King-Wu	-1.498955 (0.9331)	0.675740 (0.2496)	-3.555864 (0.9998)
Gourieroux, et al.*	--	--	0.098669 (0.6147)

**Sumber: Olahan data views**

Berdasarkan hasil di atas, nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chi-square adalah sebesar 3,719474 dengan probabilitas 0,0538 yang berarti signifikan karena lebih dari 0,05. Hal ini berarti statistik yang terjadi yaitu menerima H0 dan H1 ditolak. Maka pada estimasi model ini model yang digunakan secara tepat adalah metode *common effect*.

## 4) Ikhtisar pemilihan model akhir

Berdasarkan pengujian *chow test*, *hausman test*, dan *LM test*, maka metode yang tepat digunakan untuk mengestimasi model dalam persamaan ini adalah metode *common effect*. Hasil analisis *chow test* ditemukan bahwa nilai probabilitas 0,9297 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka berdasarkan hasil tersebut pada estimasi model yang digunakan secara tepat adalah metode *common effect*. Hasil dari uji hausman menunjukkan nilai probability 0,7194 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka model estimasi yang paling tepat digunakan adalah metode *random effect*. Sedangkan hasil dari uji LM menunjukkan nilai p value sebesar 0,0538 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka metode estimasi yang lebih baik digunakan yaitu *common effect*. Dari ketiga uji tersebut dapat disimpulkan bahwa metode yang baik digunakan untuk mengestimasi model persamaan simultan ini adalah *common effect*.

## c. Uji Asumsi Klasik

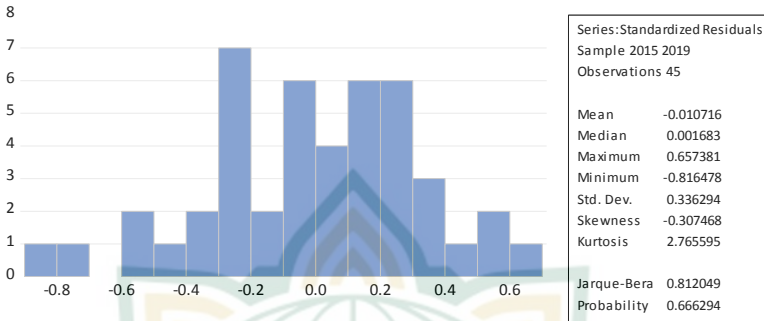
## 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas bisa dilakukan dengan melihat *Jarque-Bera*. Jika nilai *Jarquebera test* lebih besar dari *chi square* pada signifikansi 5%, maka tolak hipotesis nol yang berarti tidak berdistribusi normal. Jika nilai *Jarque- Bera* lebih kecil dari *chi square* maka terima hipotesis nol yang berarti data berdistribusi normal.<sup>17</sup>Berikut hasil pengujiannya:

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun, *Model Evies 6*, (Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011), 22-23.

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber: Olahan data eviws*

Dari histogram di atas menunjukkan nilai *Jarque-Bera* adalah 4,057307 dan nilai *Chi-square* adalah dengan melihat jumlah variabel independen sejumlah 3 variabel dengan signifikansi 0,05 sebesar 7,815. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari *Chi-Square* ( $4,057307 < 7,815$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas.<sup>18</sup> Berikut hasil pengujiannya:

---

<sup>18</sup> Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19, 105-106.

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 10/16/20 Time: 19:45  
Sample: 1 45  
Included observations: 45

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.041800	94.82552	NA
X1	0.057427	3.153201	1.199312
X2	0.000122	93.48059	1.045099
X3	0.006196	1.366427	1.248600

**Sumber: Olahan data eviws**

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai centered VIF untuk ketiga variabel independen adalah kurang dari 10, dimana VIF ROA sebesar 1,199312, VIF Ukuran Perusahaan sebesar 1,045099 dan VIF Sales Growth adalah 1,248600. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas berarti adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Penelitian yang bagus adalah yang terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>19</sup>Berikut pengujiannya:

<sup>19</sup> Pusat Kajian dan Penelitian dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Eviws*, 1

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White  
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	2.158328	Prob. F(3,41)	0.1076
Obs*R-squared	6.137429	Prob. Chi-Square(3)	0.1051
Scaled explained SS	13.62820	Prob. Chi-Square(3)	0.0035

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 10/16/20 Time: 19:56  
Sample: 1 45  
Included observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.040586	0.031500	-1.288463	0.2048
X1^2	-0.241432	0.181733	-1.328498	0.1914
X2^2	0.000196	9.20E-05	2.127288	0.0395
X3^2	-0.019305	0.029514	-0.654103	0.5167
R-squared	0.136387	Mean dependent var		0.018073
Adjusted R-squared	0.073196	S.D. dependent var		0.042275
S.E. of regression	0.040699	Akaike info criterion		-3.480555
Sum squared resid	0.067912	Schwarz criterion		-3.319962
Log likelihood	82.31248	Hannan-Quinn criter.		-3.420687
F-statistic	2.158328	Durbin-Watson stat		1.345536
Prob(F-statistic)	0.107615			

**Sumber: Olahan data eviews**

Berdasarkan hasil di atas, nilai yang dihasilkan dalam distribusi statistik terhadap Chi-square adalah sebesar 0,1051 dengan probabilitas 0,9297 yang berarti lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).



Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.<sup>20</sup>Pengujian ini bisa dilihat melalui uji Durbin-Watson. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	2.995853	Prob. F(2,39)	0.0616
Obs*R-squared	5.992811	Prob. Chi-Square(2)	0.0500

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/16/20 Time: 19:57

Sample: 1 45

Included observations: 45

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.009926	0.195432	-0.050790	0.9598
X1	0.105861	0.235342	0.449820	0.6553
X2	-0.000121	0.010551	-0.011467	0.9909
X3	-0.017036	0.075487	-0.225676	0.8226
RESID(-1)	0.379552	0.161984	2.343144	0.0243
RESID(-2)	-0.017956	0.163075	-0.110108	0.9129

R-squared	0.133174	Mean dependent var	3.61E-17
Adjusted R-squared	0.022042	S.D. dependent var	0.135956
S.E. of regression	0.134449	Akaike info criterion	-1.051694
Sum squared resid	0.704988	Schwarz criterion	-0.810806
Log likelihood	29.66311	Hannan-Quinn criter.	-0.961893
F-statistic	1.198341	Durbin-Watson stat	1.991112
Prob(F-statistic)	0.327963		

*Sumber: Olahan data views*

Dari hasil di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson stat sebesar 1,991112 di mana dengan mencari nilai DL dan DU dari jumlah N

<sup>20</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*, 110-121.

45 dan jumlah variabel penjelas 3 dengan signifikansi 5% maka nilai  $d_l$  sebesar 1,3832 dan dinilai  $d_u$  sebesar 1,6662. Jadi nilai  $d_u$  lebih kecil dari DW dan DW lebih kecil dari nilai  $(4-d_u)$  yaitu 2,334 ( $1,666 < 1,991112 < 2,334$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Signifikansi

1) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel-variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.<sup>21</sup> Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji  $R^2$  Berdasarkan Estimasi *Common Effect***

Weighted Statistics			
Root MSE	0.332709	R-squared	0.754701
Mean dependent var	-3.233841	Adjusted R-squared	0.736753
S.D. dependent var	1.905496	S.E. of regression	0.348561
Sum squared resid	4.981275	F-statistic	42.04773
Durbin-Watson stat	1.448167	Prob(F-statistic)	0.000000

**Sumber: *Olahan data evies***

Dari hasil di atas terlihat bahwa nilai R-squared adalah 0,754701 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 75,47% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model.

2) Uji F

Uji F adalah pengujian untuk menentukan apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama

<sup>21</sup> Tim Penyusun, *Model Evies 6*, (Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011)

atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>22</sup> Berikut hasil pengujiannya:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji F Berdasarkan Estimasi *Common Effect***

Weighted Statistics			
Root MSE	0.332709	R-squared	0.754701
Mean dependent var	-3.233841	Adjusted R-squared	0.736753
S.D. dependent var	1.905496	S.E. of regression	0.348561
Sum squared resid	4.981275	F-statistic	42.04773
Durbin-Watson stat	1.448167	Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Olahan data evies*

Nilai F tabel dapat dilihat dari tabel f statistik pada  $df_1 = k-1$  atau  $4-1 = 3$  dan  $df_2 = n-k-1$  atau  $45-3-1 = 44$  dengan signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai f tabel sebesar 2,830.

Dari data di atas terlihat bahwa nilai F statistik lebih besar dari F tabel ( $42,047737 > 2,830$ ). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel ROA, Ukuran Perusahaan, dan Sales Growth berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

3) Uji T

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>23</sup> Dengan menggunakan hipotesis.

Kriteria pengambilan keputusan:

- a)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau nilai prob  $>$  taraf signifikansi. Maka tidak terdapat pengaruh

<sup>22</sup> Tim Penyusun, *Model Evies 6*, (Semarang: Unit Pengembangan Fakultas Ekonomika Universitas Diponegoro, 2011), 15.

<sup>23</sup> Pusat Kajian dan Penelitian dan Pelatihan Aparatur IV Lembaga Administrasi Negara, *Processing Data Penelitian Kuantitatif Menggunakan Evies*, 2.

yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

- b)  $H_0$  ditolak jika  $t$  hitung  $> t$  tabel dan  $-t$  hitung  $< -t$  tabel atau nilai prob  $<$  taraf signifikansi. Maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Berikut hasilnya:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji T Berdasarkan Estimasi *Common Effect***

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.366383	0.614932	0.595811	0.5546
X1	-0.176864	0.019683	-8.985697	0.0000
X2	-0.667800	0.208500	-3.202878	0.0026
X3	-0.007840	0.070606	-0.111034	0.9121

**Sumber: Olahan data eviws**

Nilai  $t$  tabel dapat dilihat pada tabel statistik  $df=n-k-1 = 45-4-1 = 42$  ( $k$  adalah jumlah variabel ), dengan signifikansi 0,05 dan uji 1 sisi diperoleh hasil  $t$  tabel = 2,018/-2,018.

- a) Variabel ROA secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat bahwa  $-t$  hitung lebih kecil dari  $-t$  tabel dimana nilainya  $(- 8.985697) < (-2,018)$  atau nilai probabilitas kurang dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya  $0,0000 > 0,05$ . Maka ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
- b) Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat bahwa  $-t$  hitung  $(- 3,202878)$  lebih kecil dari  $-t$  tabel  $(-2,018)$  dan probabilitass sebesar 0,0026 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Maka Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.
- c) Variabel Sales Growth secara parsial tidak

berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini terlihat dari  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya  $-0,111034 > -2,018$  dan nilai probabilitas  $0,9121 > 0,05$ . Maka Sales Growth tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap penghindaran pajak

*Return on Asset* (ROA) menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan mendapatkan laba atas aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besar laba yang didapat perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Begitu sebaliknya, semakin rendah nilai *Return on Asset* (ROA) maka berarti semakin rendah pula laba yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki.

Berdasarkan dugaan sementara penelitian ini disebutkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat bahwa  $-t$  hitung lebih kecil dari  $-t$  tabel dimana nilainya  $(- 8,985697) < (-2,018)$ . Hal ini didasarkan pada tahun 2018 nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebesar 0,1457 dengan nilai rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,3600. Pada tahun 2018 nilai *Return On Asset* (ROA) menurun sebesar 0,0931 diikuti rata-rata penghindaran pajak sebesar 0,2745 (ETR turun artinya penghindaran pajak naik).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa probabilitas kurang dari 0,05 dimana nilai probabilitasnya  $0,0000 > 0,05$ . Maka ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak. Melihat hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwasanya ROA memiliki pengaruh negatif

yang signifikan terhadap penghindaran pajak. sehingga semakin tinggi ROA maka akan mengurangi tingkat penghindaran pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan laba yang besar dan dengan mudahnya mengelola laba dengan baik maka perusahaan tersebut mampu membayar pajak sesuai peraturan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wastam Wahyu Hidayat (2018) dan Mayaris Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

## **2. Pengaruh ukuran perusahaan (Size) terhadap penghindaran pajak**

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar dan kecilnya kemampuan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka menunjukkan bahwa semakin besar laba yang didapat perusahaan. Begitu sebaliknya, semakin kecil ukuran perusahaan maka berarti semakin rendah pula laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan dugaan sementara penelitian ini disebutkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak. Hal ini dapat dilihat bahwa  $-t$  hitung ( $-3,202878$ ) lebih kecil dari  $-t$  tabel ( $-2,018$ ). Hasil penelitian ini juga menunjukkan dan probabilitass sebesar  $0,0026$  yang artinya lebih kecil dari  $0,05$ . Maka Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Melihat hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwasanya Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka akan mengurangi tingkat penghindaran pajak perusahaan dikarenakan perusahaan besar dengan laba yang besar akan dengan



mudahnya mengelola laba dengan baik maka perusahaan tersebut mampu membayar pajak sesuai peraturan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayaris Oktamawati (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak.

### 3. Pengaruh *sales growth* terhadap penghindaran pajak

*Sales Growth* menunjukkan seberapa tinggi kenaikan maupun penurunan jumlah penjualan. Semakin tinggi kenaikan penjualan maka menunjukkan bahwa semakin besar laba yang didapat perusahaan. Begitu sebaliknya, semakin tinggi penurunan penjualan maka berarti semakin rendah pula laba yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan dugaan sementara penelitian ini disebutkan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Namun setelah dilakukan pengujian ditemukan hasil berbeda di mana secara parsial menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga penghindaran pajak.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa secara parsial *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *penghindaran* pajak. Hal ini terlihat dari  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel dimana  $t$  hitungnya  $-0,111034 > -2,018$ . Hasil penelitian ini juga menunjukkan dan probabilitas probabilitas  $0,9121 > 0,05$ . Maka *Sales Growth* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak.

Melihat hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwasanya *sales growth* tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. naik turunnya *sales growth* akan membuat perusahaan menjadi berkembang besar ataupun sebaliknya. Hal tersebut juga akan berpengaruh pada perubahan total aset yang semakin besar maupun sebaliknya. Keadaan seperti ini akan membuat perusahaan sulit untuk melakukan tax planning karena naik turunnya *sales growth*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda Dhinari Permata dkk (2018) yang

menyatakan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

